

JURNAL HOAQ

TEKNOLOGI INFORMASI



ISSN : 2337-5280



High Education Of Organization Archive Quality

ANALISIS PENGARUH *LEARNING RATE* DAN MOMENTUM PADA ALGORITMA PROPAGASI BALIK DALAM PREDIKSI KELAINAN MATA

Yohanes Suban Belutowe, James Adam Seo

CONTENT BASED IMAGE RETRIEVAL SYSTEM (CBIRS) KAYU CENDANA DENGAN TRANSFORMASI WAVELET DISKRET

M.I.J. Lamabelawa, Fransiskus Tjiptabudi

ALGORITMA MODEL ANTRIAN PADA KANTOR PEGADAIAN CABANG KUPANG

Meliana Meo, Benjamin

PERENCANAAN STRATEGI SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE WARD DAN PEPPARD PADA STIKOM UYELINDO KUPANG

Petrus Katemba, D.B. Wilhelmus

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEBERHASILAN MAHASISWA STIKOM UYELINDO KUPANG (STUDI KASUS MATA KULIAH ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI I

Donna Setiawati

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN STIKOM UYELINDO KUPANG

Marlina

TINJAUAN KEAMANAN SISTEM TRANSAKSI DAN PEMBAYARAN PADA E-COMMERCE (STUDI KASUS TOKO *ONLINE* TENUN IKAT LAFE LOTE)

Max ABR Soleman Lenggu

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KONSUMEN DALAM PEMBELIAN KAIN TENUN NUSA TENGGARA TIMUR PADA TOKO H & D *COLLECTION*

Tri Ana Setyorini

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN USULAN KENAIKAN PANGKAT DAN GOLONGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GAP PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Yohanis Malelak

SISTEM MANAJEMEN PENGARSIPAN DIGITAL BERBASIS *DATABASE*

Yohanes Payong

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN DOSEN TELADAN MENGGUNAKAN METODE AHP PADA JURUSAN TEKNIK ELEKTRO POLITEKNIK NEGERI KUPANG

Sumartini Dana

ASPEK MATEMATIS DALAM TEKNIK PENGAMBILAN CITRA DIGITAL UNTUK KONVERSI NILAI AKTUAL OBJEK KE DALAM NILAI PIXEL PADA CITRA

Deddy Barnabas Lasfeto

PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK MEMAHAMI PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK

R. Kristoforus Jawa Bendi, Sri Andayani

JURNAL HOAQ	Volume - 2	Nomor - 1	HAL. 50 -151	KUPANG, Desember 2013	ISSN: 2337-5280
----------------	------------	-----------	--------------	--------------------------	-----------------

DEWAN REDAKSI

Pelindung : Ketua STIKOM UYELINDO KUPANG

Penanggung Jawab : Wakil Ketua Bidang Tridarma

Ketua Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengembangan pada Masyarakat

Penyunting Ahli/Mitra Bestari:

1. Prof. Ir. Suyoto, Ph.D (Univ. Atma Jaya Yogyakarta)
2. Prof. Dr. Ir. Eko Sedyono, M.Kom (UKSW Salatiga)
3. Prof. Ir. Daniel Manongga, M.Sc. Ph.D (UKSW Salatiga)
4. Dr. Ir. Wiranto Herry Utomo, M.Kom (UKSW Salatiga)
5. Drs. Siprianus Garak, M.Sc (UNDANA Kupang)

Penyunting Pelaksana:

1. Max ABR. Soleman Lenggu, S.Kom, MT
2. Marinus I.J. Lamabelawa, S.Kom, M.Cs
3. Semlinda J Bulan, M.Kom.

Alamat Sekretariat/Redaksi:

Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengembangan pada Masyarakat
STIKOM Uyelindo Kupang
Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Kayu Putih, Kupang, NTT, Indonesia.
Telp. (0380) 8554501, Fax (0380)
Email : lp3muyelindo@gmail.com
<http://www.uyelindo.ac.id>

Jurnal Hoaq merupakan Jurnal Ilmiah untuk menampung hasil penelitian yang berhubungan dengan bidang sains dan teknologi. Bidang penelitian yang dimaksud adalah Soft Computing, Mobile Computing, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Jurnal Hoaq diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengembangan pada Masyarakat, Bekerja sama dengan Program Studi Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi STIKOM Uyelindo Kupang. **Redaksi** mengundang para profesional dari dunia usaha, pendidikan dan peneliti untuk menulis mengenai perkembangan ilmu di bidang **Teknologi Informasi**.

Jurnal Hoaq diterbitkan 2(dua) kali dalam 1(satu) tahun pada bulan Mei dan Desember

DAFTAR ISI

	Halaman
ANALISIS PENGARUH <i>LEARNING RATE</i> DAN MOMENTUM PADA ALGORITMA PROPAGASI BALIK DALAM PREDIKSI KELAINAN MATA..... Yohanes Suban Belutowe, James Adam Seo	50-56
<i>CONTENT BASED IMAGE RETRIEVAL SYSTEM (CBIRS)</i> KAYU CENDANA DENGAN TRANSFORMASI WAVELET DISKRET..... M.I.J Lamabelawa, fransiskus tjiptabudi	57-64
ALGORITMA MODEL ANTRIAN PADA KANTOR PEGADAIAN CABANG KUPANG..... Meliana Meo, Benjamin	65-71
PERENCANAAN STRATEGI SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE WARD DAN PEPPARD PADA STIKOM UYELINDO KUPANG..... Petrus katemba, d.b. Wilhelmus	72-81
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEBERHASILAN MAHASISWA STIKOM UYELINDO KUPANG (STUDI KASUS MATA KULIAH ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI I..... Donna Setiawati	82-85
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN STIKOM UYELINDO KUPANG..... Marlina	86-89
TINJAUAN KEAMANAN SISTEM TRANSAKSI DAN PEMBAYARAN PADA E-COMMERCE (STUDI KASUS TOKO <i>ONLINE</i> TENUN IKAT LAPE LOTE)... Max ABR Soleman Lenggu	90-98
ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU KONSUMEN DALAM PEMBELIAN KAIN TENUN NUSA TENGGARA TIMUR PADA TOKO H & D <i>COLLECTION</i> Tri Ana Setyorini	99-104
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN USULAN KENAIKAN PANGKAT DAN GOLONGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GAP PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR..... Yohanis Malelak	105-110
SISTEM MANAJEMEN PENGARSIPAN DIGITAL BERBASIS <i>DATABASE</i> Yohanes Payong	111-129
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN DOSEN TELADAN MENGGUNAKAN METODE AHP PADA JURUSAN TEKNIK ELEKTRO POLITEKNIK NEGERI KUPANG..... Sumartini Dana	130-138
ASPEK MATEMATIS DALAM TEKNIK PENGAMBILAN CITRA DIGITAL UNTUK KONVERSI NILAI AKTUAL OBJEK KE DALAM NILAI PIXEL PADA CITRA..... Deddy Barnabas Lasfeto	139-143
PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK MEMAHAMI PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK..... R. Kristoforus jawa bendi, sri andayani	144-151

PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK MEMAHAMI PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK

R. Kristoforus Jawa Bendi¹, Sri Andayani²

Sekolah Tinggi Teknik Musi, Palembang 30113

E-mail: kristojb@gmail.com¹, andayani_s@yahoo.com²

ABSTRACT

Use of information technology is important to the organization, because it can increase the effectiveness and efficiency of organizational performance. However, the implementation of information technology is not always successful. One of the critical success factors is the attitude of users who utilize it. UTAUT is a combination of eight models of user acceptance of technology that has been developed previously. Empirical studies that adopted the UTAUT model has been widely applied. UTAUT is also used by some researchers to look at the intentions and behavior of users of information technology in education. Therefore, this study was also developed by adopting the UTAUT model to see the user's intention of SIAK in STT Musidan STIE Musi. Four constructs of UTAUT used as a determinant of behavioral intention, namely: performance expectancy, effort expectancy, social influence and facilitating conditions. Data obtained through 300 questionnaires were distributed randomly to students of STT Musi and STIE Musi. The analysis showed that behavioral intention is significantly influenced by the performance expectancy, effort expectancy and facilitating conditions, social factors influence while no significant effect was found.

Keywords : user acceptance of technology, UTAUT, Sistem Informasi Akademik

1. PENDAHULUAN

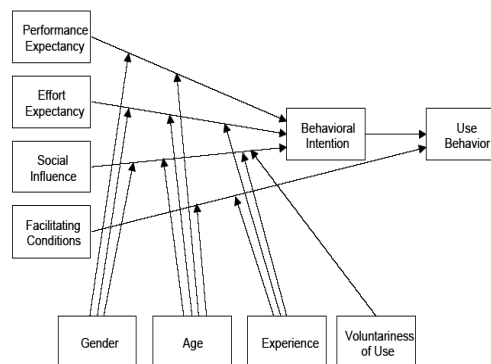
Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari manusia, *hardware*, *software* jaringan komunikasi dan sumber daya data, yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan mengontrol organisasi [1]. Penggunaan sistem informasi selain memberikan banyak manfaat, ada juga organisasi yang gagal dalam penerapannya. Banyak proyek pengembangan sistem telah gagal menghasilkan sistem yang bermanfaat. Kegagalan penerapan sistem teknologi informasi pada organisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal [2]. Keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi ada di tangan manajer, tetapi keberhasilan penggunaan teknologi tersebut tergantung pada penerimaan dan penggunaan setiap individu pemakainya [3]. Perilaku pemakai sistem terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap sistem informasi tersebut.

UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi [4]. Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan, dan mendapatkan temuan yang beragam.

Sekolah Tinggi Teknik Musi (STT Musi) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi (STIE Musi) merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Musi. Sejak tahun 2010, kedua Sekolah Tinggi ini telah menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIK) berbasis komputer. Sampai saat ini dirasakan bahwa pemanfaatan SIK masih belum optimal. Kondisi ini terlihat dari jarangnyanya mahasiswa dan dosen yang mengakses SIK di luar jadwal pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengambilan Kartu Hasil Studi (KHS) dan periode memasukkan nilai ujian oleh para dosen. Model UTAUT telah dipakai oleh beberapa peneliti untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi dalam lingkungan pendidikan. Diharapkan model UTAUT dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna SIK di STT Musi dan STIE Musi. Dengan demikian pimpinan kedua sekolah ini dapat merumuskan kebijakan yang tepat terkait pemanfaatan SIK.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dikembangkan oleh [4]. Model ini menyintesiskan delapan model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. Delapan model tersebut antara lain *Theory Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Dibandingkan dengan kedelapan model tersebut, UTAUT terbukti lebih berhasil menjelaskan hingga 70% varian *behavior intention*. Pendapat ini diperkuat oleh [5] yang menemukan bahwa UTAUT cukup tangguh (*robust*) kendati diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan dapat digunakan lintas budaya. Model UTAUT memiliki empat konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Disamping itu terdapat empat moderator yakni *gender*, *age*, *experience* dan *voluntariness of use*, yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari konstruk-construct pada *behavioral intention* dan *use behaviour* [4]. Gambar 1 menunjukkan model UTAUT.



Gambar 1. Model UTAUT

Performance expectancy didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantunya mencapai keuntungan kinerja dalam pekerjaannya [4]. Referensi [4] menemukan bahwa konstruk ini berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Temuan yang sama juga diungkapkan oleh [6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18]. Sebaliknya [19] justru memperoleh temuan yang sebaliknya.

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem [4]. Referensi [4] menemukan bahwa *effort expectancy*

memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention*. Hal senada juga ditemukan oleh [6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,19]. Sebaliknya [7] mendapat temuan sebaliknya bahwa *effort expectancy* tidak mempengaruhi *behavioral intention*. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh [14] dan [18].

Social influence didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang merasakan bahwa orang-orang yang dianggapnya penting, percaya bahwa ia seharusnya menggunakan sistem yang baru [4]. Referensi [4] melaporkan hasil temuannya bahwa *social influence* mempengaruhi *behavioral intention*. Sebagian besar studi empiris juga menemukan hasil yang serupa [6,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19]. Namun penelitian [15] menemukan pengaruh negatif antara *social influence* dan *behavioral intention*, sedangkan [16] mendapat temuan sebaliknya, bahwa *social influence* tidak mempengaruhi *behavioral intention*.

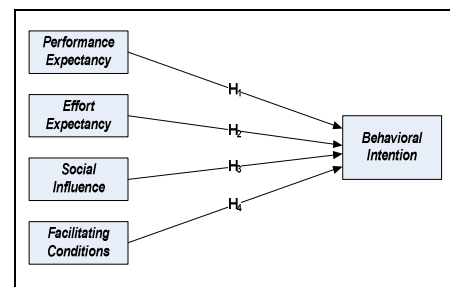
Facilitating conditions didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mendukung penggunaan sistem [4]. Referensi [4] menemukan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*, namun mempengaruhi *use behavior*. Hasil ini mengakibatkan model model UTAUT yang dikembangkan hanya melihat pengaruh *facilitating condition* terhadap *use behavior*. Temuan serupa juga dipaparkan oleh [6,7,13] yang memasukkan hubungan antara *facilitating conditions* dan *behavioral intention* dalam model penelitiannya. Namun beberapa studi empiris yang juga melakukan hal yang sama, memperoleh temuan sebaliknya [9,13,17,18,19].

Behavioral intention didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu [20]. Dalam konsep dasar model-model *user acceptance* yang telah dikembangkan, *behavioral intention* menjadi konstruk *intervening* (variabel antara) dari hubungan reaksi pengguna atas penggunaan teknologi informasi dengan *actual use* (*use behavior*). Peran *behavioral intention* sebagai prediktor *use behavior* telah diterima secara luas dalam berbagai model *user acceptance* [4, 7]. Karena itu dalam penelitian ini *behavioral intention* dijadikan variabel terikat yang terakhir. Hubungan antara *behavioral intention* dan *use behavior* diabaikan, karena diasumsikan bahwa hasilnya akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Gambar 1 menampilkan model yang diusulkan dalam penelitian ini. Menarik untuk ditelaah bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan mengadopsi UTAUT dengan berbagai revisi, terutama pada penggunaan variabel moderator, pengaruh *facilitating conditions* pada *use behavior*, dan variabel *use behavior*. Referensi [8] dan [11]

mereplikasi model ini secara penuh. Sedangkan [18] dan [21] menambahkan tingkat pendidikan sebagai salah satu moderator.

Dalam penelitian [13,14,16,17,19] meniadakan seluruh variabel moderator. Mereka berpendapat bahwa variabel-variabel tersebut tidak terlalu banyak berpengaruh karena subjek penelitiannya cenderung homogen dalam keempat variabel moderator tersebut dan bahwa penelitiannya merupakan penelitian *cross-sectional* berbeda dari UTAUT yang dikembangkan melalui penelitian *longitudinal*. Referensi [7] hanya menggunakan variabel *gender* dan *experience* sebagai moderator, sedangkan [6] menggunakan *gender* dan *age*. Namun [10] justru menemukan bahwa variabel *gender* dan *age* tidak mempengaruhi hubungan keempat konstruk deteminan terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dalam penelitian ini keempat variabel moderator (*gender*, *age*, *experience*, *voluntariness of use*) dalam model UTAUT tidak akan digunakan. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, hipotesis penelitian ini seperti dicantumkan pada Tabel 1. Model penelitian yang diusulkan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Usulan Model Penelitian

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian	
H1	<i>Performance expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H2	<i>Effort expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H3	<i>Social influence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H4	<i>Facilitating conditions</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada STT Musi dan STIE Musi. STT Musi memiliki empat program studi (Teknik Arsitektur, Teknik Industri, Teknik Informatika dan Sistem Informasi), sedangkan STIE Musi memiliki dua program studi (Manajemen dan Akuntansi). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa aktif pada kedua sekolah ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana. Dengan jumlah populasi sekitar 1.500 mahasiswa jumlah sampel yang dibutuhkan mencapai sekitar 300 sampel. Hal ini didasarkan pada perhitungan jumlah sampel menggunakan pendekatan Yamane, dengan *margin of error* sebesar 5%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner terdiri atas enam bagian pertanyaan dimana setiap bagian pertanyaan mewakili sebuah variabel penelitian. Bagian pertama memuat pertanyaan yang berkaitan dengan faktor demografi responden, bagian kedua berkaitan dengan variabel *performance expectancy*, bagian ketiga berkaitan dengan variabel *effort expectancy*, bagian keempat berkaitan dengan variabel *social influence*, bagian kelima berkaitan dengan variabel *facilitating conditions* dan bagian keenam berkaitan dengan variabel *behavioral intention*.

Mengacu pada model penelitian yang diusulkan (Gambar 1), terdapat empat variabel bebas yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. *Performance expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang pada sejauh mana penggunaan sistem akan membantunya mendapatkan keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. *Effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait penggunaan sistem. *Social influence* merupakan tingkat dimana seseorang merasa bahwa orang-orang yang penting baginya percaya sebaiknya dia menggunakan sistem tersebut. Sedangkan *facilitating conditions* merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap ketersediaan infrastruktur teknik dan organisasional untuk mendukung penggunaan sistem [14]. Keempat variabel tersebut diukur dengan empat buah pertanyaan (dalam skala *Likert*) untuk masing-masing variabel. Pertanyaan yang digunakan diadopsi dari [4]. Daftar pertanyaan masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2. Konstruk *behavioral intention* menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. *Behavioral intention* didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu [20]. Variabel ini diukur dengan tiga buah pertanyaan (dalam skala *Likert*) yang diadaptasi dari [4]. Daftar pertanyaan untuk variabel ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Item Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan: Variabel Performance Expectancy
1	Menurut saya SIAK berguna dalam studi saya
2	Menggunakan SIAK memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat
3	Menggunakan SIAK meningkatkan produktivitas saya
4	Menggunakan SIAK meningkatkan kesempatan saya untuk mendapatkan nilai yang baik
No.	Pertanyaan: Variabel Effort Expectancy
1	Saya paham bagaimana caranya menggunakan SIAK
2	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIAK
3	Menurut saya SIAK mudah digunakan
4	Belajar untuk mengoperasikan SIAK mudah bagi saya
No.	Pertanyaan: Variabel Social Influence
1	Orang yang mempengaruhi perilaku saya, berpikir bahwa saya harus menggunakan SIAK
2	Orang yang penting bagi saya, berpikir bahwa saya harus menggunakan SIAK
3	Dosen saya telah membantu/mendorong saya untuk menggunakan SIAK
4	Secara umum Sekolah Tinggi mendukung penggunaan SIAK (misal: dengan menyediakan komputer, akses internet)
No.	Pertanyaan: Variabel Facilitating Conditions
1	Saya memiliki sumberdaya yang diperlukan untuk menggunakan SIAK (misal: komputer, laptop, internet)
2	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan SIAK (misal: tahu menggunakan komputer, tahu menggunakan internet)
3	SIAK kompatibel dengan sistem lain yang saya gunakan (misal: SIAK tidak dapat diakses melalui komputer anda, tidak dapat diakses melalui <i>smartphone</i> /tab anda)
4	Tersedia tenaga khusus yang membantu saya jika mengalami kesulitan menggunakan SIAK
No.	Pertanyaan: Variabel Behavioral Intention
1	Saya berniat menggunakan SIAK di semester berikutnya
2	Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan SIAK di semester berikutnya
3	Saya berencana menggunakan SIAK di semester berikutnya

Cara analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah Analisis Regresi. Model umum persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_3 + b_3X_4 + b_4X_5 + \varepsilon \quad (1)$$

dengan:

- Y : variabel *behavioral intention*
 a : konstanta
 b : *slope* regresi
 X_1 : variabel *performance expectancy*
 X_2 : variabel *effort expectancy*
 X_3 : variabel *social influence*
 X_4 : variabel *facilitating conditions*
 ε : *error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 300 kuesioner telah disebarakan secara acak selama satu minggu, dengan respondennya adalah mahasiswa STT Musi dan STIE Musi. Kuesioner diadopsi dari [4] dengan empat variabel bebas (*Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*) dan satu variabel terikat (*Behavioral Intention*). Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat dua item pertanyaan pada variabel *Facilitating Conditions* (FC3 dan FC4) tidak valid, sehingga item tersebut dikeluarkan dari daftar pertanyaan yang dianalisis. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Kode Item	CI-CT	Alpha
<i>Performance Expectancy</i>	PE1	0,338	0,758
	PE2	0,681	
	PE3	0,656	
	PE4	0,569	
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	0,676	0,850
	EE2	0,638	
	EE3	0,700	
	EE4	0,747	
<i>Social Influence</i>	SI1	0,491	0,644
	SI2	0,585	
	SI3	0,405	
	SI4	0,244	
<i>Facilitating Conditions</i>	FC1	0,430	0,701
	FC2	0,370	
<i>Behavioral Intention</i>	BI1	0,674	0,853
	BI2	0,764	
	BI3	0,733	

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan

variabel *Social Influence* memberikan hasil yang tidak signifikan. Secara keseluruhan keempat prediktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *behavioral intention* sebesar 27,2%. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

No	Variabel	Beta	T hitung	Sig.
1	Konstanta		5,314	0,000
2	PE	0,221	4,022	0,000
3	EE	0,306	5,795	0,000
4	SI	0,027	0,495	0,621
5	FC	0,186	3,365	0,001
$R^2 = 0,272$, $F = 26,862$ signifikan pada $p < 0,01$				

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian		Hasil
H ₁	<i>Performance expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
H ₂	<i>Effort expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
H ₃	<i>Social influence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Ditolak
H ₄	<i>Facilitating conditions</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima

Hasil analisis menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Temuan ini tidaklah mengejutkan, mengingat sebagian besar penelitian melaporkan temuan yang sama. Hasil temuan ini sejalan dengan model orisinal UTAUT [4] dan beberapa penelitian sebelumnya [7,8,9,12,13,14,15,16,17]. Hasil pengamatan dan wawancara memberikan dukungan atas temuan ini. Responden berpendapat bahwa menggunakan SIAK akan memberikan keuntungan kinerja bagi mereka. Hal ini ditunjukkan dengan kemudahan untuk melakukan KRS atau melihat KHS melalui SIAK, sehingga mereka akan lebih cepat menyelesaikan proses KRS. Faktor lain yang dipandang sebagai keuntungan oleh pengguna, adalah kemudahan untuk memperoleh materi kuliah yang disediakan dosen, apabila telah diunggah oleh dosen ke SIAK. Pendapat ini setidaknya dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan SIAK. Penelitian lainnya [10,19] justru memperoleh temuan sebaliknya. Kedua penelitian ini dilakukan dalam konteks akademik, demikian juga penelitian

ini. Kendati demikian tidak ditemukan penjelasan memadai tentang temuan mereka.

Effort expectancy juga ditemukan berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Dalam penelitian ini konstruk ini menjadi prediktor terkuat atas *behavioral intention*. Temuan ini sejalan dengan temuan UTAUT [4] dan beberapa penelitian lainnya [8,9,12,13,15,16]. Dalam hal ini responden berpendapat bahwa SIAK mudah digunakan, kendati sepertiga responden adalah mahasiswa semester pertama, yang baru mengenal SIAK. Penjelasan yang mungkin untuk temuan ini adalah bahwa sebagian besar pengguna sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi sebelumnya, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengoperasikan SIAK. Namun penelitian [7] dan [14] melaporkan bahwa konstruk ini tidak mempengaruhi *behavioral intention*. Mereka berpendapat bahwa karena telah terbiasa menggunakan teknologi informasi, *effort expectancy* tidak lagi dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi. Penelitian orisinal UTAUT [4] mengemukakan bahwa *effort expectancy* akan sangat berperan sebagai prediktor pada tahap awal perilaku. Sejalan dengan kebiasaan penggunaan, konstruk ini bukanlah sesuatu yang mempengaruhi niat pengguna. Pendapat ini setidaknya menjelaskan mengapa dalam penelitian ini ditemukan pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*. Separuh responden penelitian ini adalah mahasiswa semester pertama dan semester tiga yang baru mulai menggunakan SIAK.

Secara mengejutkan, penelitian ini menemukan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh sebagian besar penelitian [4,7,9,10,12,13,14,17,19]. Penelitian [8] menemukan bahwa konstruk ini, kendati berpengaruh terhadap *behavioral intention*, namun pengaruhnya sangat kecil dan hampir tidak berarti. Namun penelitian [14] dan [16] melaporkan temuan yang sama dengan penelitian ini. Dalam penelitian [4], dikemukakan bahwa konstruk ini akan mempengaruhi niat dalam lingkungan yang bersifat *mandatory*. Sebaliknya dalam penggunaan yang bersifat *voluntary*, konstruk tidak menjadi prediktor *behavioral intention*. Dalam lingkungan yang bersifat *mandatory*, konstruk ini akan menjadi prediktor yang kuat pada masa-masa awal pengalaman menggunakan sistem. Peran konstruk ini akan melemah seiring meningkatkan pengalaman dan kebiasaan. Dalam laporan [15] dikemukakan bahwa sebagian besar respondennya menyatakan bahwa tidak ada kewajiban dari dosen untuk menggunakan *blackboard*. Pendapat-pendapat

tersebut setidaknya memperkuat temuan penelitian ini. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menggunakan SIAK secara sukarela. Tidak ada kewajiban apa pun dari dosen maupun institusi terkait penggunaan SIAK. Kenyataan ini semakin diperkuat dengan kondisi responden yang sebagian besarnya adalah mahasiswa semester lima dan yang lebih tinggi. Setelah menggunakan SIAK beberapa semester, konstruk ini tidak lagi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan SIAK.

Berbeda dengan penelitian [4], dalam penelitian ini ditemukan bahwa *facilitating condition* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Kendati demikian, beberapa penelitian juga mendapat temuan yang serupa dengan penelitian ini [7,9,13,14,19]. Penelitian [7] dan [13], mengemukakan hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa dukungan infrastruktur dan organisasional juga menjadi faktor yang mempengaruhi niat mereka. Penelitian orisinal UTAUT [4] yang berupa studi *longitudinal*, melaporkan bahwa konstruk ini muncul sebagai prediktor sesaat setelah dilakukan pelatihan (pada pengujian pertama), namun setelah dilakukan kembali pengujian kedua, konstruk ini ditemukan tidak lagi menjadi prediktor *behavioral intention*. Lebih lanjut dikatakan bahwa sebagian besar konsep konstruk ini sudah terwakili oleh *effort expectancy*. Sehingga kehadiran konstruk ini menjadi tidak signifikan. Belum ditemukan penjelasan mendasar mengenai temuan ini. Beberapa hal yang mungkin mengakibatkan perbedaan temuan ini adalah subjek penelitian yang berbeda. Subjek penelitian orisinal UTAUT [4] sangat bervariasi (antara lain industri perbankan, keuangan, telekomunikasi, hiburan), sedangkan penelitian ini, termasuk [7,13,14,19] mengambil bidang pendidikan sebagai subjek penelitian. Jenis studi yang dilakukan sangat mungkin mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian [4] merupakan penelitian *longitudinal*, sedangkan penelitian berbentuk *cross sectional*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris penggunaan model UTAUT untuk mengukur perilaku penggunaan SIAK di STT Musi dan STIE Musi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *behavioral intention* dipengaruhi oleh faktor *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *facilitating conditions*. Sedangkan faktor *social influence* ditemukan tidak mempengaruhi *behavioral intention*.

Kendati mengadopsi model UTAUT, penelitian ini mereduksi model tersebut menjadi lebih sederhana. Seluruh variabel moderator dalam UTAUT tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal

ini dipandang sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan perbedaan hasil penelitian. Faktor lain yang juga turut mempengaruhi adalah perbedaan subjek penelitian dan bentuk studi yang dilakukan. Model UTAUT orisinal dilakukan melalui studi *longitudinal* pada subjek yang variatif, sedangkan penelitian ini dilakukan melalui studi *cross sectional* pada subjek pendidikan.

Model UTAUT orisinal mampu menjelaskan varian pengguna sebesar 70%, namun adopsi model dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan varian pengguna sebesar 27,2%.

6. SARAN

Dalam penelitian lanjutan, diharapkan model UTAUT dapat sepenuhnya digunakan sehingga dapat diperoleh temuan apakah model UTAUT mampu menjelaskan varian pengguna teknologi informasi dalam lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari Program Hibah Penelitian Dosen Pemula tahun 2013 yang dibiayai DIPDA Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atas kesempatan yang telah kami peroleh. Juga kepada Pimpinan STT Musi dan STIE Musi yang telah memperkenankan kami melakukan penelitian pada kedua sekolah tinggi ini. Tidak lupa kepada mahasiswa kami, Adi Ryansyah, Mario dan Ryan Agus Setiawan yang telah berkenan meluangkan waktunya membantu kami dalam penelitian ini. Akhirnya kepada seluruh kolega kami di STT Musi, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O'Brien, J., 2006, *Pengantar Sistem Informasi: Perspektif Bisnis dan Manajerial*, Edisi 12, Salemba.
- [2] Davis, F. D., 1989, "Perceives Usefulness, Perceives Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13, No. 3. hal. 319-339.
- [3] Hartono, J., 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [4] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D., 2003, "User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*. Vol. 27, No. 3. hal. 425-478.
- [5] Oshlyansky, Lidia, Paul Cairns, Harold Thimbleby, 2007, "Validating the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Tool Cross-Culturally", *Proceedings of HCI 2007*.
- [6] AbuShanab, Emad., J. Michael Pearson, Andrew J. Setterstrom, 2010, "Internet Banking and Customers' Acceptance in Jordan: The Unified Model's Perspective", *Communications of the Association for Information Systems*. Vol. 26. hal 493-524.
- [7] Dasgupta, S., Haddad, M., Weiss, P., dan Bermudez, E., 2007, "User Acceptance of Case Tools in System Analysis and Design: an Empirical Study", *Journal of Informatics Education Research*, Vol. 9, No. 1. hal. 51-78.
- [8] El-Gayar, Omar F., Mark Moran, 2006, "College students' acceptance of Tablet PCs: An application of the UTAUT Model", *Dakota State University*, hal. 2845-2850
- [9] Foon, Yeoh Sok., Benjamin Chan Yin Fah, 2011, "Internet Banking Adoption in Kuala Lumpur: An Application of UTAUT Model", *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 4. hal. 161-167.
- [10] Marchewka, Jack T., Chang Liu., Kurt Kostiwa, 2007, "An Application of UTAUT Model For Understanding Student Perceptions Using Course Management Software", *Communication of The IIMA*. Vol. 7, No. 2. hal. 93-104.
- [11] Oswari, Teddy, E.Susy Suhendra dan Ati Harmoni, 2008, "Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil", *Seminar Ilmiah Nasional Komputasi dan Sistem. Intelijen (KOMMIT 2008)*, hal 1-10.
- [12] Prasetyo, Hari Basuki., Dian Anubhakti, 2011, "Kajian Penerimaan Sistem E-Learning Dengan Menggunakan Pendekatan UTAUT Studi kasus Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur", *Jurnal BIT Vol. 8, No. 2*. hal. 45-47.
- [13] Sedana, I Gusti Nyoman., St Wisnu Wijaya, 2009, "Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning Of Sanata Dharma University", *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 5, No. 2. hal 114-120.
- [14] Sedana, I Gusti Nyoman, St. Wisnu Wijaya (2010). "UTAUT Model For Understanding Learning Management System", *Internetworking Indonesia Journal*. hal 27-32.
- [15] Sharma, Aman Kumar, Dinesh Kumar, 2012, "User Acceptance of Desktop Based Computer Software Using UTAUT Model and Addition of New Moderators", *International Journal Of Computer Science & Engineering Technology*. hal. 509-515.

- [16] Sundaravej, T., 2010, "Empirical Validation of Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model", *Journal of Global Information Technology Management*. Vol. 13, No. 1, hal. 5-27.
- [17] Wang, Yi-Shun, Ying-Shun Hung, Seng-Cho T. Chou, 2006, "Acceptance of E-Government Service: A Validation of UTAUT". *Proceedings of the 5th WSEAS International Conference on E-ACTIVITIES*, hal. 165-170.
- [18] Wu, Yu-Lung, Yu-HuiTao, Pei-Chi Yang, 2007, "Using UTAUT to Explore The behavior of 3G mobile communication users", *IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management*, hal 199-203.
- [19] Jairak, Kallaya, Prasong Praneetpolgrang, Kittima Mekhabunchakij, 2009, "An Acceptance of Mobile Learning for Higher Education Students in Thailand", *Proceedings of the 6th International Conference on eLearning for Knowledge-Based Society*, hal. 36.1-36.8.
- [20] Abdulwahab L., Zulkhairi Md. Dahalin, 2010, "A Conceptual Model of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Modification with Management Effectiveness and Program Effectiveness in Context of Telecentre", *African Scientist*, Vol. 11, No. 4, hal. 267-275.
- [21] Yulianti, Putu Wuri Handayani, 2011, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna Dalam Menggunakan Sistem ERP Dengan Studi Kasus PT XYZ". *Jurnal Sistem Informasi*. Vol. 7, No. 1. hal. 69-75.

